

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 31 Desember 2019, World Health Organization (WHO) China Country Office melaporkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi (penyebab) yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga pada 7 Januari 2020, dan akhirnya diketahui etiologi dari penyakit ini adalah suatu jenis baru coronavirus atau yang disebut sebagai novel coronavirus, yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia. (Kemenkes RI, 2020)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara zoonosis (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama resmi dari penyakit baru ini, yaitu sebagai “Covid-19” (*Coronavirus Disease 2019*) yang tertera pada International Classification of Diseases (ICD). Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut. (Moudy & Syakurah, 2020)

Virus Corona atau COVID-19 ini merupakan jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

Infeksi COVID-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, akhir Desember 2019. Virus ini dengan cepat dan menyebar ke wilayah lain di Cina dan sebagian besar negara di dunia ini, termasuk Indonesia. Hal ini membuat beberapa negara menerapkan kebijakan lockdown untuk mencegah penyebarannya. (Biofarma, 2021)

Indonesia menetapkan pandemi Covid-19 ini pada tanggal 13 April 2020. Dengan mempertimbangkan bahwa bencana nonalam yang disebabkan oleh penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah berdampak meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia.

Sudah satu tahun lebih pandemi terlewati namun sampai saat ini virus Covid-19 masih banyak manusia yang terpapar Virus Covid-19. Masyarakat perlu ekstra menjaga diri dari Virus Covid -19 ini. Pemerintah Indonesia ini sudah banyak membuat kebijakan untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Kebijakan ini untuk membatasi pergerakan masyarakat ini telah berganti nama dan format beberapa kali. Berawal dari Social Distancing, PSBB(Pembatasan Sosial Berskala Besar), PSBB Transisi, dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM).

Dalam pencegahan virus Covid-19 pemerintah mulai memberikan vaksin Covid-19 pada tanggal 13 Januari 2021. Orang yang pertama kali disuntik vaksin buatan Sinovac adalah Presiden Joko Widodo. Pada saat yang sama, sejumlah

pejabat, tokoh agama, organisasi profesi serta perwakilan masyarakat turut mengikuti vaksinasi (DitJen P2P, 2021).

Saat ini pemerintah Indonesia terus melakukan vaksinasi diseluruh Indonesia secara bertahap diharapkan dapat menurunkan angka positif Covid-19 di Indonesia dan dapat terwujudnya keinginan Bersama yaitu bebas dari pandemi Covid-19.

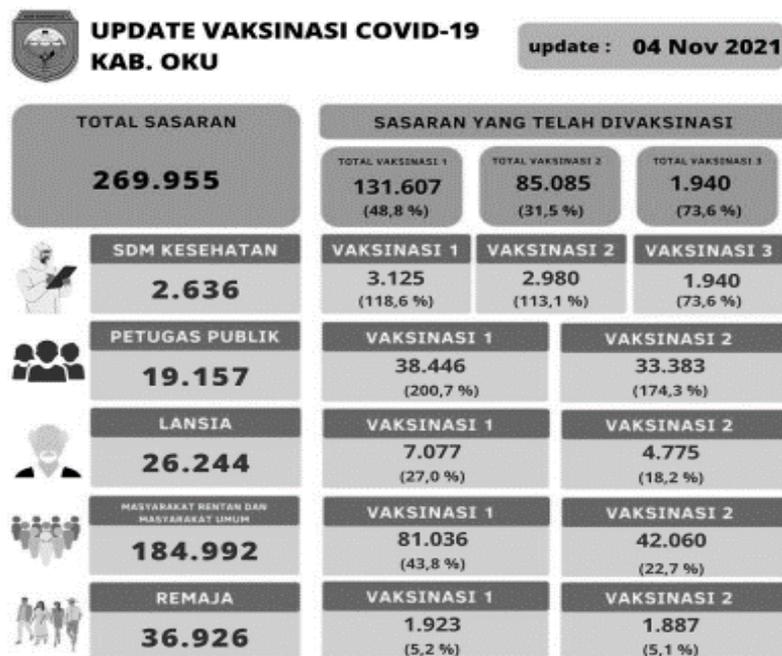
Pemerintah harus melakukan sosialisasi tentang Vaksinasi Covid-19 secara berkala misalnya menggunakan media komunikasi atau secara langsung. Sosialisasi menurut KBBI berarti upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat atau permasyarakatkan. Sosialisasi sangat penting adanya, karena bila tidak ada sosialisasi maka bisa dipastikan apapun tujuan yang kita maksudkan untuk diri kita sendiri ataupun untuk orang lain tidak akan tercapai (KBBI, 2021).

Sosialisasi merupakan rangsangan tertentu agar pihak yang tersosialisasi mau melakukan suatu tindakan atau rangsangan tersebut. Kegiatan sosialisasi tidak hanya menyampaikan informasi tentang yang akan disampaikan, tetapi juga mencari dukungan dari berbagai kelompok masyarakat.

Sosialisasi dipengaruhi oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya. Bagi masyarakat, sosialisasi berfungsi sebagai alat untuk melestarikan, penyebaran, dan mewariskan nilai, norma, serta kepercayaan yang ada pada masyarakat (Mardatila, 2020).

Sosialisasi bisa dilakukan melalui berbagai media, peranan media sebagai tangan panjang atau perluasan indra manusia karena kemampuannya untuk mengelola pesan-pesan yang tersampaikan oleh manusia bisa secara cepat di terima oleh semua lapisan masyarakat tanpa mengenal jarak dan waktu. Saat ini menjadi peranan meningkatkan pesan dalam produksi dan distribusikan, penerimaan, penyimpanan, pemanggilan kembali pesan yang tersampaikan, dan memudahkan dalam mensosialisasikan Vaksin.

Vaksinasi di Indonesia saat ini berjalan secara bertahap, di Kabupaten Ogan Komering Ulu vaksinasi berjalan secara bertahap, berikut ini adalah update vaksinasi per tanggal 04 November 2021:



Gambar 1.1 Update vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu

(Sumber: dinkes.okukab.go.id, 2021)

Sementara di Desa Batumarta II vaksinasi masih terus dilakukan secara bertahap. Vaksinasi dilakukan diberbagai tempat, seperti di Puskesmas Batumarta II, Kantor Desa Batumarta II, dan berbagai tempat yang sedang dilakukan vaksinasi diseluruh Indonesia, vaksinasi dibebas dilakukan dimana saja. Berikut ini adalah data masyarakat di Desa Batumarta II yang sudah melakukan vaksinasi Covid-19:

Tabel 1.1 Data Vaksin Covid-19 Bulan Oktober Tahun 2021
Desa Batumarta II Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu

No	Dusun	Jumlah Penduduk				Penduduk Yang Sudah Divaksin + 12	Total Penduduk Yang Belum Divaksin termasuk - 12
		Jumlah KK	Jumlah Jiwa	Jumlah jiwa (-12)	Jumlah Jiwa(+12)		
1	Panca Tunggal	227	743	140	603	227	516
2	Purwodono	254	839	108	731	458	381
3	Air Gilas	139	499	102	397	136	363
4	Air Jati	86	292	65	227	137	155
5	Mekar Jati	136	463	35	368	91	372
Total		842	2836	510	2326	1.049 36.99%	1.787 63,01%

(Sumber: Pemerintah Desa Batumarta II Tahun 2021)

Vaksinasi di desa Batumarta II masih terus berjalan secara bertahap. Dari data tersebut dapat dilihat sebanyak 1.787 atau sebanyak 63,01% masyarakat belum divaksinasi hal ini dikarenakan belum adanya jadwal vaksinasi lagi dibulan Oktober 2021 di Desa Batumarta II selain itu juga masih ada juga masyarakat yang tidak mau divaksinasi karena adanya berbagai alasan. Ditambah lagi banyaknya berita bohong yang ada di media sosial sehingga masyarakat takut akan divaksinasi Covid-19. Banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab menggunakan media komunikasi untuk menyebarkan berita yang belum pasti kebenarannya, sehingga masyarakat dapat dengan mudah terpengaruh dengan adanya berita yang belum tentu kebenarannya.

Padahal pemerintah Desa Batumarta II sudah mensosialisasikan Vaksin Covid-19 dan mengajak masyarakat untuk divaksinasi melalui media sosial namun masih saja ada masyarakat yang tidak mau divaksinasi. Sangat dibutuhkan sekali peran Pemerintah Desa Batumarta II dalam melakukan sosialisasi vaksinasi Covid-19 kepada semua kalangan masyarakat Desa Batumarta II Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu agar keinginan terbebas dari pandemi Covid-19 ini dapat segera berakhir.

Dengan adanya masalah yang ada di Desa Batumarta II Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu mengenai masyarakat yang tidak mau divaksinasi ini peneliti berharap dapat membantu Pemerintah Desa Batumarta II dalam menyelesaikan masalah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Strategi Komunikasi Perangkat Desa Dalam Mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Batumarta II Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komerling Ulu?”.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan secara meluas yang keluar dari pokok masalah yang ada, maka peneliti memberi batasan pembahasan. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah hanya pada Perangkat Desa Batumarta II periode kepengurusan yang sedang berjalan atau pada saat periode dalam masa pandemi Covid-19.

1.4 Tujuan Penelitian

Selain sebagai tugas akhir perkuliahan, Penelitian ini juga bertujuan untuk:

- a. Mengetahui strategi komunikasi dalam mensosialisasikan vaksinasi Covid - 19.
- b. Mengetahui media yang digunakan untuk mensosialisasikan vaksinasi Covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini semoga dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi komunikasi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu memberikan tambahan informasi tentang bagaimana strategi komunikasi dalam mensosialisasikan vaksinasi covid 19. Selain itu juga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik bagi Mahasiswa, Praktisi Kesehatan, LSM, Pemerintah dan Masyarakat.